

## **Pengaruh Banking Relationship Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor .....Manufaktur di Indonesia**

.....**Labora Sesarea Rosalin**

.....Manajemen Keuangan / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

.....[laborasesarea@live.com](mailto:laborasesarea@live.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana hubungan perbankan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Asimetri informasi yang tinggi dapat menyesatkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dan menyulitkan kreditor dalam melakukan pengawasan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Eviews 6.10 for windows dengan metode Pooled EGLS : Cross-section weight. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 138 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan PER (price earning ratio) untuk melihat kinerja perusahaan. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan akan menurun jika hubungan dengan bank meningkat. Jika suatu perusahaan menetapkan hubungan pembiayaan kredit bank jangka pendek, maka kinerja perusahaan akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki hubungan pembiayaan kredit jangka panjang yang kuat maka kinerja perusahaan akan meningkat.

**Kata kunci** : *Banking Relationship, Kinerja Perusahaan, dan Informasi Asimetri.*

**Abstract** – *This study of this paper is to examine how banking relationship influences on performance of manufacture firm in Indonesia. The higher asymmetric information can be misleading banks in the credit decision making and difficult creditors in conducting surveillance. This research using software Eviews 6.10 for windows Pooled EGLS : Cross-section weight method. Sampling techniques used in this research is purposive sampling. The objective of this paper*

*are 138 manufacture firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study using price to earning ratio (PER) to measure firms performance. The research finds that firm performance decreases as the number of bank relationships increases. If a firm establishes strongly short-term credit financing relationship with banks, the firm's performance reduces. On the contrary, if a firm has strongly long-term credit financing relationship with banks, its performance increases.*

**Keywords:** *Banking Relationship, Performance Management, and Asymmetric Information.*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, sedangkan keputusan pendanaan merupakan komposisi dari ekuitas (modal sendiri) dan utang pada suatu perusahaan.

Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Alternatif pendanaan internal berasal dari laba ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan eksternal berasal dari utang atau penerbitan saham baru. Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka semakin mengurangiketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan keputusan pendanaan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan dari internal perusahaan dibandingkan dengan pendanaan dari luar perusahaan. Semakin luasnya skala bisnis perusahaan mengakibatkan sumber pembiayaan internal sering kali tidak mencukupi. Perusahaan perlu untuk mencari sumber pembiayaan lain yaitu alternatif pendanaan eksternal. Alternatif pendanaan eksternal berasal dari utang atau pasar modal. Untuk mendanai kegiatan rutin di perusahaan, sumber dana bank relatif

memiliki keunggulan dibandingkan dengan sumber dana dari pasar modal (James, 1987).

Bank memiliki keunggulan dalam semua jenis pendanaan kecuali untuk kebutuhan dana yang besar, meskipun bank juga dapat membentuk sindikasi untuk mendanai kebutuhan dana yang besar. Bank juga dapat memberikan layanan diluar pendanaan, seperti layanan manajemen kas, layanan sistem penggajian karyawan, factoring dan leasing.

Pinjaman bank dikatakan spesial oleh beberapa peneliti oleh karena pengumuman atas pinjaman bank yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan asimetri informasi daripada pinjamam pada instansi umum / publik. Bank dapat menjadi corporate insider yang dapat mengakses informasi berkaitan dengan pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tanpa harus mendisclose informasi sensitif perusahaan ke pesaing perusahaan. Keunggulan tersebut cenderung mendominasi pendanaan bank hampir di seluruh negara berkembang, kecuali Amerika Serikat. Banyaknya undang-undang yang membatasi kinerja perusahaan bank di Amerika Serikat menjadi penyebab mengapa peranan bank masih kalah jika dibandingkan dengan pasar modal (James, 1987).

Di Indonesia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan penting yang menjadi pusat dari pendanaan perusahaan. Hubungan perbankan dan perusahaan berperan penting terhadap kinerja perusahaan, seperti untuk meningkatkan reputasi bisnis, untuk meningkatkan akses kredit, untuk mengurangi efek negatif dari informasi asimetris, dan untuk mengurangi biaya bunga (Thank & Minh Ha, 2013). Menciptakan hubungan yang baik dengan bank akan meningkatkan struktur bisnis, namun hubungan yang lebih erat antara perusahaan dengan bank akan mendominasi bank untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan (Castelli et all, 2006).

Setelah adanya reformasi perbankan dan kegiatan keuangan di negara-negara maju dan berkembang, beberapa studi teoritis dan empiris memberikan perhatian yang besar terhadap munculnya hubungan beberapa lembaga perbankan dengan perusahaan (Petersen dan Rajan, 1994; Elyasiani dan Goldberg, 2004). Adanya hubungan spesial antara perusahaan dengan bank akan meningkatkan kinerja

perusahaan. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti utang, pertumbuhan, ukuran dan struktur aset perusahaan, dan akses ke pinjaman bank, memiliki pengaruh tertentu pada kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan proxy price earnings ratio. Price earnings ratio didefinisikan sebagai rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan (Reeve, et al, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti juga ingin melihat pengaruh banking relationship terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, sektor manufaktur di Indonesia memiliki utang yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor manufaktur juga mengalami kenaikan utang setiap tahunnya. Berikut merupakan tabel posisi utang sektor manufaktur pada bank swasta yaitu :

**Tabel 2**

**Posisi Utang Sektor Manufaktur Pada Bank Swasta**

	Dalam Juta USD				
Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian, Perternakan, Kehurangan dan Perikanan	4.063	4.637	4.969	5.744	7.019
Pertambangan dan Penggalian	12.103	10.842	16.878	20.637	21.804
Sektor Manufaktur	19.336	19.471	22.646	25.637	27.17
Listrik, Gas, dan Air Bersih	9.707	13.142	14.964	16.652	16.408
Bangunan	291	320	755	667	701
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3.744	3.157	4.919	6.565	6.998
Pengangkutan dan Komunikasi	4.739	6.272	8.108	10.08	10.53
Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	15.981	21.048	28.39	34.862	35.154
Jasa-Jasa	400	769	584	637	670
Sektor Lain	3.242	4.13	4.537	3.852	4.672

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2013

Melihat posisi hutang yang besar sektor manufaktur pada posisi utang bank swasta, maka peneliti memilih sektor manufaktur sebagai obyek penelitian dengan periode penelitian 2009-2013. Dengan jangka waktu lima tahun, peneliti dapat mengetahui pengaruh banking relationship terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang berjumlah 138 perusahaan. Pemilihan target populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu sehingga diperoleh 39 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memperoleh data sekunder perusahaan di BEI yang dapat diakses dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Bank Indonesia, dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Metode penelitian untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan dan PER (Price Earning Rasio). Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$PER_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BNKNMR_{it} + \beta_2 SHORTCR_{it} + \beta_3 LONGCR_{it} + \beta_4 LnAsset_{it} + \beta_5 LnAge_{it} + \beta_6 STAset_{it} + \beta_7 StOwnSp_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persamaan regresi untuk pengujian kinerja perusahaan menggunakan proxy price to book ratio adalah

$$PER = - 59.0701 - 0.19001 BNKNMR - 8.18831 SHORTCR + 7.37061 LONGCR + 3.452519 LNAsset - 4.94106 LnAge - 0.03839 STAset - 0.34669 StOwnSP$$

**Tabel 12**

**Hasil Penelitian**

No	Variabel	Hubungan	Koefisien	Hubungan hasil	Probabilitas
----	----------	----------	-----------	----------------	--------------

		hipotesis		penelitian	
1.	BNKMNR	Positif	-0.190010	Negatif	Tidak Signifikan 5%
2.	SHORTCR	Positif	-8.188315	Negatif	Signifikan 5%
3.	LONGCR	Positif	7.370606	Positif	Signifikan 5%
4.	LNSize	Positif	3.452519	Positif	Signifikan 5%
5.	LNAge	Positif	-4.941059	Negatif	Tidak Signifikan 5%
6.	STASET	Positif	-0.038391	Negatif	Tidak Signifikan 5%
7.	StOwnSP	Positif	-0.346698	Negatif	Tidak Signifikan 5%

Sumber : Lampiran 1, diolah (2014)

Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan dan negatif antara bank number dengan kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung temuan Thanh & Minh Ha (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah hubungan tidak membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya fungsi kuadratik dimana jika perusahaan memiliki hubungan dengan bank terlalu banyak, akan menimbulkan biaya dua kali lipat.

Variabel kredit bank jangka pendek memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat uncertainty, asymmetry information dan financial risk yang tinggi akan memberikan pinjaman jangka pendek karena tujuan ini sangat beresiko dan membutuhkan monitoring yang sering. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Thanh & Minh Ha (2013) yang menyatakan bahwa bank memberikan kredit bank jangka pendek dibutuhkan suatu tindakan pengawasan (monitoring) perbankan secara konsisten dan berkala.

Variabel kredit bank jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan utang jangka panjang dapat mengurangi informasi asimetri. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan utang jangka panjang untuk membiayai bisnis jangka panjang. Perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini sejalan dengan temuan Munawar Andri (2013) yang menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan menggunakan jangka panjang untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, salah satunya kebutuhan usaha perusahaan tersebut yaitu perluasan usahanya. Dengan adanya pemberian kredit jangka panjang bank, perusahaan dapat meningkatkan laba sehingga diharapkan kinerja perusahaan juga meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis Pooled EGLS: Cross-section weight untuk mengetahui pengaruh dari BNKMNR, SHORTCR, LONGCR, LnAge, LNAset, STAset, dan StOwnSP terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan PER.

Bank number tidak signifikan 5% dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sesuai dengan temuan Thanh & Minh Ha (2013) yang menyatakan bahwa meskipun peningkatan jumlah hubungan bank membantu perusahaan meningkatkan jumlah sumber daya kredit dan menyelesaikan masalah keagenan, perusahaan menghadapi kenaikan biaya transaksi, biaya representatif dan free-riding problem. Hal ini disebabkan oleh karena adanya fungsi kuadratik dimana jika perusahaan memiliki hubungan dengan terlalu banyak bank, akan menimbulkan biaya dua kali lipat (kuadratik).

Kredit bank jangka pendek signifikan 5% dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan Thanh & Minh Ha (2013) yang menyatakan bahwa terdapat dampak negatif dari kredit bank jangka pendek yaitu pembiayaan jangka pendek bank kurang efektif daripada pembiayaan kredit yang lain.

Kredit bank jangka panjang signifikan 5% dan positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Munawar Andri (2013) yang menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan menggunakan jangka panjang untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan, jika ingin melakukan kredit bank disarankan untuk menggunakan kredit bank jangka panjang. Perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2. Untuk mahasiswa dan peneliti lainnya, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan yaitu sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2009 sampai 2013 sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda atau menambahkan variabel yang diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akintoye, I. R. (2008). Effect of capital structure on firms' performance: the Nigerian experience. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 10, 233- 243
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (1998). The Economics of small business finance: the roles of private equity and debt market in the financial growth cycle. *Journal of Banking and Finance*, 22, 613-673. [http://dx.doi.org/10.1016/S0378-4266\(98\)00038-7](http://dx.doi.org/10.1016/S0378-4266(98)00038-7)
- Billett, M. T., Flannery, M. J., dan Garfinkel, J. A. (1995). The effect of lender identity on a borrowing firm's equity return. *Journal of finance*, 50, 699-718. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb04801.x>
- Bolton, P., & Freixas, X. (2000). Equity, Bonds, and Bank Debt: Capital Structure and Financial Market Equilibrium under Asymmetric Information. *Journal of Political Economy*, 108, 324-351. <http://dx.doi.org/10.1086/262121>
- Boot, A. W . A. (2000). Relationship Banking: What Do We Know? *Journal of Financial Intermediation*, 9, 7-25. <http://dx.doi.org/10.1006/jfin.2000.0282>
- Castelli , A., Dwyer, G. P. Jr., & Hasan, I. (2006). Bank relationships and small firms' financial performance. Federal Reserve Bank of Atlanta. Working paper 2006.



- Dass, N., dan Massa, M. (2006). The Dark Side of Bank-Firm Relationships: The (Market) Liquidity Impact of Bank Lending. Georgia Institute of Technology. Working paper.
- Diamond, D. (1984). Financial Intermediation and Delegated Monitoring. *Review of Economic Studies*, 51,393-414. <http://dx.doi.org/10.2307/2297430>
- Diamond, D. (1991). Monitoring and reputation: the choice between bank loans and privately placed debt. *Journal of Political Economy*, 99, 689-721. <http://dx.doi.org/10.1086/261775>
- Fama, E. (1985). What's Different about Banks? *Journal of Monetary Economics*, 15, 29-39. [http://dx.doi.org/10.1016/0304-3932\(85\)90051-0](http://dx.doi.org/10.1016/0304-3932(85)90051-0)
- Fazzari, S. M., Hubbard, R. G., & Peterson, B. C. (1988). Financing constraints and corporate investment. *Brookings Papers on Economic Activity*, 141-206. <http://dx.doi.org/10.2307/2534426>
- Indriastiti, Dessy P.P. 2008. "Hubungan Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Perusahaan". Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang
- James, C. (1987). Some Evidence on the Uniqueness of Bank Loans. *Journal of Financial Economics*, 19,217-235. [http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(87\)90003-1](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(87)90003-1)
- James, C., & Weir, P. (1990). Borrowing relationships, intermediation and the cost of issuing public securities. *Journal of Financial Economics*, 28, 149-171. [http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(90\)90051-Z](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(90)90051-Z)
- Kutsuna, K., Smith, K. J., and Smith, L. R. (2003). Banking Relationships and Access to Equity Capital Markets: Evidence from Japan's Main Bank System. Claremont Colleges. Working paper.
- Munawar, Andri Helmi (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Earning Per Share Terhadap Dividend Pay Out Ratio. STISIP Bina Putera Banjar.
- Peltoniemi, J. (2004). The Value of Relationship Banking: Empirical evidence on small business financing in Finnish credit markets. Faculty of Economics and Business Administration, Department of Accounting and Finance, University of Oulu.

- Petersen, M., dan Rajan, R. (1995). The Effect of Credit Market Competition on Lending Relationships. *Quarterly Journal of Economics*, 110, 406-443. <http://dx.doi.org/10.2307/2118445>
- Thank, V.H., dan Minh Ha, N, (2013). The Effect of Banking Relationship Firm Performance in Vietnam, *International Journal of Economics and Finance*, Vol 5 No. 5.
- Tsuru, K., 2001, "The Choice of Lending Patterns by Japanese Banks during the 1980s
- Rosenfeld, Claire M., 2007, The Effect of Banking Relationships on the Future of Financially Distressed Firms, Carlson School of Management
- Wardhani, Erin Ismu (2013). Pengaruh Banking Relationship Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. Universitas Pelita Harapan, Surabaya. Proposal Tugas Akhir.